

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut M. Arifin mendefinisikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh dari luar.

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Dzakiyah Dzarajat yaitu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup *way of life*.

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>14</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 11-16.

<sup>15</sup> Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 71-72.

Pendidikan ini bukan hanya mempelajari pendidikan duniawi saja, individual, sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek materiil. Melainkan keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting pendidikan Islam.<sup>16</sup>

## **B. Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama'**

### **1. Pengertian Organisasi IPNU IPPNU**

#### **a. Pengertian Organisasi**

Organisasi adalah wadah untuk melaksanakan kegiatan atau pelaksanaan manajemen sekaligus merupakan kerangka struktur yang tersusun sebagai unit-unit yang mempunyai tugas dan fungsi yang saling berhubungan satu sama lain dan organisasi ini biasanya bersifat permanen. Meskipun begitu organisasi dapat berubah sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman.

Organisasi ialah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar relative terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan bersama.

#### **b. Pengertian IPNU IPPNU**

IPNU IPPNU merupakan dua organisasi yang berbeda. Namun, kedua organisasi ini memiliki tanggung jawab yang sama sebagai Banom NU yaitu sebagai garda terdepan pelajar yang mana target mereka tidak hanya mereka yang belajar dibangku sekolah dan perguruan tinggi saja melainkan setiap

---

<sup>16</sup> Sahrani, *Peranan.*, 33-38.

pelajar yang berkisar umur dari 13-27 tahun.<sup>17</sup> Kedua organisasi ini selalu menetapkan titik kuat untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) merupakan organisasi yang bersifat keterpelajaran, pengkaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama' dalam menyebarkan Pendidikan Agama Islam, keterpelajaran berfungsi untuk mempersiapkan kader-kader penerus Nahdlatul Ulama' yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam Ahlussunnah wal jamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyah. Selain itu juga sebagai wadah pelajar untuk memperkokoh ukhuwah Nahdliyah, Islamiyah, Insaniyah dan Wathoniyah.<sup>18</sup>

c. Kilas IPNU IPPNU

Menelusuri napak jejak IPNU IPPNU sudah seharusnya dilaksanakan sebagai upaya sebagai pencarian jati diri. Ikhtiyar ini harus dilakukan oleh IPNU IPPNU supaya mereka lebih terarah setelah mengetahui jati diri organisasi mereka. Dengan demikian mereka akan mengetahui apa, kenapa, bagaimana, siapa dan mengapa mereka harus memperjuangkan IPNU IPPNU tetap harus bertahan dan berkembang sesuai dengan masanya atau zamannya. Dari sini akan menimbulkan rasa militansi yang akan timbul pada setiap kader.

IPNU IPPNU akan menjadi sangat besar dan berkembang ketika mereka mengetahui sejarah dan jati dirinya. Layaknya

---

<sup>17</sup> Pimpinan Pusat IPNU, *Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama'*, (Jakarta: Sekretariat Jendral Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama', 2015), 17.

<sup>18</sup> Kamilun, *Buku Sak.*, 31.

hewan harimau, jika ia tak mengetahui jati dirinya di hutan ia akan menggeliat tak berdaya bagai cacing di tanah. Berbeda dengan se ekor singa yang telah mengetahui bahwa dirinya adalah raja hutan, maka singa tersebut akan optimis, berani, dan gagah meraung raung sebagaimana dirinya yang asli dan fitri. Disinilah mengapa mengetahui sejarah menjadi sangat penting untuk ditelusuri kembali. Agar mereka mengetahui arah perjuangan yang harus mereka perjuangkan.

Setelah momentum proklamasi yang dibacakan oleh Ir. Soekarno pada tahun 1945, momentum ini menjadi cambukan pelecut bagi kebangkitan semua elemen Bangsa untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Indonesia. Semangat ini juga dirasakan oleh umat Islam khususnya Nahdlatul Ulama' untuk berperan aktif dalam mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Indonesia pada masa kebangkitan ini. Kemerdekaan Republik Indonesia juga memicu semangat kepemudaan atau gerakan pemuda untuk mendirikan organisasi yang berlabelkan Nahdlatul Ulama' yang menggeliat pada tahun 90-an. Dalam konteks pelajar Nahdlatul Ulama' banyak sejarah yang muncul telah berdirinya organisasi pelajar diberbagai daerah khususnya di Pulau Jawa.

Pada periode inilah, banyak sekali organisasi pelajar Nahdlatul Ulama' yang berdiri, pada kisaran tahun 1952 berdiri organisasi Ikatan Siswa Mubaligh Nahdlatul Oelama' (IKSIMO) di Semarang, pada tanggal 13 Juni 1953 berdiri organisasi Persatuan Pelajar Nahdlatul Oelama' (PERPENO) di Kediri, pada tahun 1953 juga berdiri organisasi Ikatan Pelajar Islam Nahdlatul Oelama' (IPINO) di Bangil, pada tanggal 27 Desember 1953 berdiri di Surakarta organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Olama' (IPNO) dan di Bangil organisasi Ikatan

Pelajar Islam Nahdlatul Oelama' (IPINO) yang lahir pada tanggal 27 Desember 1953. Setelah itu masih ada organisasi yang berdiri di Malang pada tahun 1941 organisasi Persatoean Moerid Nahdlatul Oelama' (PAMNO), sedangkan di Madura berdiri organisasi Ijtima' uth Tholabiyah (Persatuan Siswa) dan setahun kemudian berdiri organisasi Ijtima' uth Tholabah Nahdlatul Oelama' (ITNO) di Sumbawa.

Organisasi diatas merupakan organisasi yang masih bersifat kedaerahan dima organisasi ini melaksanakan kegiatan sesuai kebutuhannya masing masing dengan melaksanakan rutinitas melaksanakan amaliyah Nahdlatul Ulama' di daerahnya misalnya tahlilan, diba'an, yasinan dan lain-lain. Dari berbagai organisasi tersebut tidak saling berkoordinir satu sama lain, tidak saling kenal dan tidak ada keterkaitan satu sama lain, walaupun secara idiologi mereka berada pada satu wadah yaitu Nahdlatul Ulama.

Melihat dari kondisi tersebut, maka sudah menjadi kewajiban kalangan tradisionalis yang lebih banyak direpresentasikan oleh kalangan Nahdlatul Ulama' memperoleh dampak yang kurang berkenan dihati para tokohnya. Hal tersebut dikarenakan termarginalkannya kalangan pesantren dalam percaturan organisasi pelajar pada skala nasiional. Sehingga, kegelisahan untuk membentuk sebuah wadah organisasi tersendiri bagi pelajar Nahdlatul Ulama' pun kian dirasa untuk segera direalisasikan.

Sehingga munculnya semangat aktifis muda Nahdlatul Ulama' dari Solo, Semarang Yogyakarta bertekat untuk mendirikan organisasi pelajar Nahdlatul Ulama' bertaraf Nasional. Mereka terus mengkonsolidasikan dan terus

mendalami gagasan terkait dengan persiapan untuk mendirikan organisasi pelajar yang bersifat tradisional yang *concern* terhadap nasib pemuda Nahdlatul Ulama’.

Pada saat momentum yang tepat ketika diselenggarakannya Konferensi LP. Ma’arif pada bulan Februari 1954 di Semarang, desakan dari pelajar muda Nahdlatul Ulama’ untuk membentuk wadah bagi pembinaan pelajar Nahdlatul Ulama’ sangat besar sehingga kebutuhan pelajar Nahdlatul Ulama’ ini dijadikan sebagai salah satu agenda pembahasan dalam pelaksanaan Konferensi LP. Ma’arif. Pada momentum kala itu, LP Ma’arif berhasil mengesahkan berdirinya organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama’ (IPNU) pada tanggal 24 Februari 1954 Masehi atau tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 Hijriyah. Pada tanggal inilah secara resmi disahkan hari lahirnya organisasi IPNU pada skala Nasional yang diketuai oleh Tolchah Mansoer.<sup>19</sup>

Sedangkan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama’ (IPPNU) didirikan pada tanggal 8 Rajab 1374 H atau pada tanggal 2 maret 1955 M di Solo Jawa Tengah. Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama’ ini diketuai oleh Ny. Umroh Mahfudzah. Awal berdirinya organisasi IPPNU bernaungan di bawah LP Ma’arif. Namun, sejak tahun 1966 melalui kongres di Surabaya, IPPNU berdiri sendiri sebagai salah satu Badan Otonom (Banom) NU. IPPNU merupakan kepanjangan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama’. Namun sejak tahun 1988, melalui kongres yang ke-9 di Jombang (29-31 januari 1988), kepanjangan IPPNU berganti menjadi Ikatan Putri-putri Nahdlatul Ulama. Hal ini dikarenakan harus menyesuaikan diri

---

<sup>19</sup> W Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kaderisasi IPNU*, (Jakarta Utara: IPNU Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama’, 2018), 16-22.

dengan Undang - undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang keormasan yang melarang adanya organisasi pelajar di sekolah selain OSIS. Namun setelah Orde Baru tumbang, di saat kebebasan berpendapat dan berekspresi dapat diperoleh dengan mudah kepanjangan tersebut dikembalikan lagi seperti saat kelahirannya, melalui kongres yang ke-13 di Surabaya (18-22 Juni 2003), kepanjangan IPPNU kembali seperti semula yaitu Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.<sup>20</sup>

Sasaran dari IPNU IPPNU adalah setiap pelajar yang di sekolah, pesantren, perguruan tinggi dan seluruh masyarakat yang berusia sekitar 13-27 tahun.

## 2. Tujuan IPNU IPPNU

Tujuan dibentuknya IPNU-IPPNU adalah Terbentuknya putra-putra bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam rohmatan lil 'alamin menurut faham Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

## 3. Asas IPNU IPPNU

IPNU IPPNU beraqidah Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan mengikuti salah satu madzhab: Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, IPNU IPPNU berasaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

---

<sup>20</sup> Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama', *Kongres IPPNU Ke – 13*, (Surabaya: PP IPPNU, 2003)

IPNU-IPPNU sebagai badan organisasi otonom Nahdlatul Ulama' bersifat kepelajaran, keilmuan, kemasyarakatan dan keagamaan. Sebagai organisasi Banom, IPNU IPPNU dituntut senantiasa mengembangkan dan meningkatkan peran serta fungsinya sebagai pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama' yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam kelompok masyarakat pelajar, santri, mahasiswa dan remaja sebagai basis keanggotaannya.

### C. Upaya Organisasi IPNU IPPNU Masuk Pendidikan Agama Islam

Dalam perjalanan sejarah IPNU IPPNU mampu memberikan angin segar pada dunia Pendidikan atau organisasi keterpelajaran di Indonesia, terbukti sudah banyak memberikan sumbangsi waktu, tenaga dan pikiran pemikiran yang *significant*. Eksistensinya semenjak tahun 1954, menjadikan satu-satunya organisasi keterpelajaran dalam Nahdlatul Ulama' ini, sebagai basis kaderisasi ideologis terdepan dalam mengawal kelestarian Pendidikan Agama Islam yang ramah, toleran, demokratis di kalangan pelajar yang selama ini dipertahankan oleh Nahdlatul Ulma'.

Dari sinilah menjadi landasan dasar IPNU IPPNU harus mampu menjadi *agent of change* yang mampu menyuarakan dan menggerakkan aspirasi dari kalangan yang terdidik di daerah-daerah agar semakin memberikan kemanfaatan bagi masyarakat secara luas. Di sisi lain, aspek sebagai pelajar, santri, dan mahasiswa tidak hanya mempunyai peran sebagai pelajar, mereka juga memiliki peran sebagai pendidik yang harus menransferkan beberapa pengetahuan kepada anggota lainnya. Dengan semangat yang tinggi di tubuh Nahdlatul Ulama' mulai dari bawah sampai atas terstandarisasi dan sistematika dengan baik. Nampaknya, selama ini IPNU IPPNU mampu mengemban amanah itu dengan baik.

Sejak berdirinya IPNU IPPNU, KH Tholchah Mansur berkeinginan agar para kadernya mampu menggerakkan dan mengembangkan sumber daya manusia ke dalam tiga hal yang menjadi kelompok sasaran dari kadernya yaitu : pelajar, santri dan mahasiswa. Perjuangan beliau sampai saat ini masih dipertahankan oleh generasi yang terus tumbuh dan berkembang dari masa ke masa.

Dengan memiliki posisi yang sangat strategis ini IPNU IPPNU mempunyai strategi yang akan digunakan untuk masuk di sekolah dan perguruan tinggi untuk memberikan warna dalam dunia pendidikan. Strategi ini sudah berhasil di implementasikan di beberapa daerah di Jawa Timur.

IPNU IPPNU harus terbiasa melakukan inovasi agar mampu masuk ke lembaga pendidikan yang di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama' yaitu dengan melaksanakan beberapa pilihan strategis dibawah ini:

- a. Eksistensi atau keberadaan OSIS digeser dengan Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU. Seluruh kegiatan dan badge yang terpasang di seragam harus diganti.
- b. Jika strategi pertama belum bisa dilaksanakan, maka Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU dan OSIS berada dalam institusi lembaga pendidikan tersebut yang mempunyai personel berbeda juga tidak ada peraturan yang terikat secara struktural.
- c. Opsi yang paling aman dan tidak frontal yaitu, ketika Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU menjadi bagian dari OSIS. Ini merupakan bagian dari ikhtiyar atau usaha yang dilakukan agar nilai yang terkandung dalam IPNU IPPNU walau secara struktural kepengurusan masih dibawah naungan OSIS.

Mungkin dari sini akan muncul pertanyaan lalu bagaimana IPNU IPPNU bisa masuk di dunia pendidikan yang tidak dinaungi

oleh Nahdlatul Ulama' dalam artian madrasah atau sekolah negeri yang setiap kebijakannya menuntut adanya undang-undang? Yaitu dengan beberapa strategi:

*Pertama*, IPNU IPPNU menjadi organisasi ekstra sekolah yang melakukan kegiatan atau aktivitas diluar jam sekolah. Ini bisa disiasati dengan mengadakan Pimpinan Komisariat gabungan dengan beberapa sekolah yang memiliki wilayah demografis yang sama. Strategi ini diharapkan mampu tetap mempertahankan nilai nilai Pendidikan Agama Islam yang berhaluan Ahlussunah wal Jama'ah di wilayah pendidikan.

*Kedua*, memakai sekoci IPNU IPPNU misalnya dengan menggunakan kegiatan kegiatan yang memanfaatkan lembaga di IPNU IPPNU misalnya *Corb Brigade Pembangunan (CBP)* dan *Student Crisis Center (SCC)*. Menjadi organisasi eksternal juga bisa mereka lakukan.

Maka dari sinilah kedua tantangan yang sangat besar harus mereka lewati untuk membentuk Pimpinan Komisariat di sekolah dan perguruan tinggi membutuhkan banyak pertimbangan untuk menggeser posisi OSIS karena ada peraturan perundang-undangan didalamnya. Namun, semangat dari kader IPNU IPPNU untuk membekali pelajar dengan Pendidikan Agama Islam yang toleran, ramah, menghargai perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Wahyudi dan Hazin, *Pedoman*,. 16-22